

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang tidak hanya dianugerahi kekayaan alam tapi juga keaneka ragaman suku bangsa yang tentunya memiliki berbagai macam adat istiadat sendiri. Adat istiadat yang beragam ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang mempesona dengan segala kebiasaan-kebiasaan mesyarakatnya yang hidup selaras dengan alamnya.

Masa sekarang masyarakat menghadapi krisis identitas di tengah gempuran modernitas yang masuk kesegala lini kehidupan dan mengancam eksistensi dari warisan leluhur yang sudah mendarah daging pada masyarakat. Perkembangan memang bukanlah sesuatu yang buruk yang harus kita hindari, karena ada sisi lain dari perkembangan telah membawa kebaikan dan kemudahan pada keseharian hidup masyarakat, namun bukan berarti kita harus merelakan kearifan lokal yang sudah ratusan tahun bahkan ribuan tahun menjadi pedoman hidup masyarakat hilang di telan oleh waktu.

Mempertahankan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam adat istiadat memang sebuah kaharusan agar manusia tidak menjadi makhluk yang lupa siapa dirinya dan dari mana dia berasal untuk sebuah kehidupan yang lebih baik. Dari berbagai budaya dan tradisi ada salah satu yang unik, yaitu tradisi mandi safar.

Mandi adalah mengalirkan air keseluruh tubuh. Juga bermakna kegiatan harian membersihkan tubuh, selain menjaga kesehatan mandi dapat melepaskan ketegangan dan menyegarkan tubuh. Sedangkan Safar adalah nama bulan kedua dalam kalender islam, Safar berada diurutan kedua sesudah bulan Muharram. Asal kata Safar dari Shafar yang menurut bahasa (linguistik) berarti kosong, ada pula yang mengartikannya perjalanan. Sebab dinamakan Safar, karena kebiasaan orang-orang Arab zaman dulu sering meninggalkan tempat kediaman atau rumah mereka sehingga kosong untuk berperang menuntut pembalasan atas musuh-musuh mereka.

Kepercayaan masyarakat desa Padang dengan mandi Safar yaitu untuk menghilangkan kesialan pada anggota tubuh dan memohon keselamatan atas bala yang datang pada bulan tersebut. Ketentuan mandi safar dengan kesepakatan bersama-sama warga desa Padang menuju pada suatu lokasi tempat pemandian dan berbekal berbagai keperluan untuk makan di tempat tersebut. Kepercayaan mereka bahwa pada bulan safar ini sering menjadi bulan bencana. Oleh karena itu, bala bencana harus dihindari dengan selalu memohon ampun kepada Allah SWT dan harus diwujudkan tidak hanya dengan berdoa melainkan juga dilakukan dengan tradisi mandi-mandi yang dikenal dengan tradisi mandi safar.

Tradisi mandi safar di desa Padang dengan maksud menolak bala bencana yang akan menimpa manusia menjadi sebuah keyakinan masyarakat turun temurun. Oleh karena itu, anggota badan yang kotor tidak cukup dibersihkan dengan mandi biasa, namun harus dibersihkan melalui mandi tradisi pada bulan tersebut. Akan cepat datangnya bala bencana karena banyaknya dosa-

dosa yang ada di dalam tubuh manusia. Hal ini berarti bahwa keyakinan yang disertai kesungguhan memohon ampun dengan wujud mandi di sungai yang ada di desa Padang diyakini menggugurkan dosa bersamaan mengalirnya air di sungai.

Acara ini biasa dimulai dengan doa-doa syukur bersama oleh pemangku adat sekitar pukul 10.00 wita di bantaran Sungai, dilanjutkan dengan mandi bersama lewat percikan air sungai tersebut dan makan bersama sebagai tanda ucapan syukur kepada Tuhan. Acara mandi ini berakhir menjelang Djuhur atau sekitar pukul 12.00 wita. Saat ini pemerintah telah mengemas ritual ini menjadi wisata budaya dengan harapan bisa mempopulerkan daerah tersebut lebih lagi.

Mandi safar ini biasanya didahului dengan serangkaian kegiatan pada malam sebelumnya, seperti membaca Al-Qur'an dan berzikir di mesjid dan keesokan harinya mereka baru pergi ke sungai untuk melakukan Ritual Mandi Safar tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan tema '**Pelaksanaan Ritual Mandi Safar** (studi kasus di Desa Padang Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara).¹

1.2 Rumusan Masalah

¹ Artikel ini telah tayang di tribunmanado.co.id dengan judul Tradisi Mandi Safar Warga Bolmut, <http://manado.tribunnews.com/2014/01/08/tradisi-mandi-safar-warga-bolmut>.
Penulis: Edi Sukasah
Editor: Lodie_Tombeg

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimanakah pelaksanaan ritual mandi safar di Desa Padang Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka adapun tujuan dari penelitian ini antara lain yaitu untuk mengetahui pelaksanaan ritual mandi safar di Desa Padang Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni dapat menambah pengetahuan dari pembaca penelitian ini termasuk peneliti, agar benar-benar dapat memahami Pelaksanaan Ritual Mandi Safar (Studi di Desa Padang Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga Universitas, Fakultas maupun Jurusan serta pemerintah dalam memahami lebih lanjut tentang penelitian ini.